

**Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS dan Perlindungan Bagi Investor
Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Negara: Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India**

FIRMAN SYARIF

*DANIEL ANKA UTAMA PASARIBU**

Universitas Sumatera Utara

Abstract: *This research is aimed to investigate the effect of IFRS convergence degree and investor protection on earnings quality, and also the effect of investor protection as moderating variable in relationship between IFRS convergence degree and earnings quality at all listed companies in national stock exchange in Indonesia, Malaysia, Singapore, and India.*

This research is a hypothesis testing research. The population is all of the listed companies in national stock exchange in Indonesia, Malaysia, Singapore, and India during 2009-2012. The sampling method used is purposive and random sampling. The data used is secondary data and obtained from the stock exchange's websites from each country. The research variables consist of earnings quality as dependent variable, which is measured by discretionary accruals. Independent variables consist of IFRS convergence degree and investor protection. IFRS convergence degree is measured by Wardhani's measurement (2009). Investor protection is measured by measurement used by Houqe (2011), which are board independence, enforcement of securities laws, protection of minority shareholders' interest, enforcement of accounting and auditing standards, judicial independence, and freedom of the press. The analysis technique is multiple linear regression.

The results show that IFRS convergence degree in a country affects the reported earnings quality, which are consistent with the majority of prior researches on effect of IFRS convergence degree on earnings quality. From six regression models used, majority of the models results show that investor protection does not affect earnings quality, whether directly or as moderating variable in relationship between IFRS convergence degree and earnings quality.

Keywords: *IFRS convergence degree, investor protection, earnings quality, discretionary accruals*

* Alamat korespondensi: danielanka.pasaribu@gmail.com

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Harmonisasi standar akuntansi merupakan isu yang hangat sejak era globalisasi dimulai. Harmonisasi tersebut diwujudkan dengan diterbitkannya International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Juni 2003. Penerapan IFRS ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat salah satunya adalah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bagi para pemegang kepentingan. Namun manfaat ini juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana IFRS tersebut diterapkan, dalam hal ini perlindungan yang diberikan bagi investor di suatu negara. Banyak penelitian telah dilakukan untuk meneliti manfaat penerapan IFRS ini, dan hasil yang diperoleh tidak selalu sama. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh IFRS dan perlindungan bagi investor di suatu negara terhadap kualitas laporan keuangan melalui kualitas laba.

Penelitian empiris yang dilakukan untuk meneliti pengaruh penerapan IFRS kebanyakan memperoleh hasil bahwa IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Walaupun beberapa bertentangan.

Ismail et al. (2010), Chiha et al. (2013), dan Osma dan Pope (2011) meneliti pengaruh penerapan IFRS pada kualitas laba yang masing-masing pada Malaysia, Prancis, dan di 28 negara melaporkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Wardhani (2009) yang meneliti pengaruh tingkat konvergensi IFRS pada 10 negara di Asia melaporkan bahwa IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Chen et al. (2010) yang meneliti pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas akuntansi di Uni Eropa melaporkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Sellami dan Fakhfakh (2013) meneliti pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba akrual dan riil di Prancis melaporkan bahwa IFRS menurunkan manajemen laba akrual maupun riil, sehingga menaikkan kualitas laba, dengan demikian IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Qomariah (2013) yang meneliti pengaruh konvergensi IFRS pada manajemen laba melaporkan bahwa konvergensi IFRS menurunkan manajemen laba, dengan demikian konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Sedangkan di sisi lain Houque et al. (2011) meneliti pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas laba di 46 negara melaporkan bahwa adopsi IFRS sendiri tidak berpengaruh terhadap kualitas laba tanpa

disertai perlindungan bagi investor yang kuat. Demikian juga Santy dkk. (2012) yang meneliti pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba melaporkan hasil serupa bahwa IFRS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Beberapa peneliti berargumen bahwa praktik akuntansi tidak muncul dengan sendirinya, melainkan merupakan sebuah produk dari lingkungannya (Mueller 1968; Nobes 1988 dan 1992; Karim 1995; Armstrong et al. 2010 dalam Houque et al. 2011). Daske et al. (2008) dalam Houque et al. (2011) menyatakan bahwa meneliti pengaruh gabungan dari IFRS dan perlindungan bagi investor merupakan hal yang menarik untuk dikaji di masa depan.

Pengaruh gabungan ini sudah diteliti antara lain oleh Wardhani (2009) yang melaporkan bahwa pengaruh tingkat konvergensi IFRS terhadap kualitas laba dipengaruhi oleh perlindungan bagi investor di suatu negara, dan Houque et al. (2011) yang juga melaporkan hasil serupa. Namun selain pengaruh moderasi, perlindungan bagi investor juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, contohnya Wardhani (2009) dan Boonlert-U-Thai (2005) telah membuktikannya. Walaupun beberapa peneliti menyatakan tidak adanya pengaruh, seperti Houque et al. (2011) dan Francis dan Wang (2006).

Penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai pengaruh penerapan IFRS dan perlindungan bagi investor terhadap kualitas laba, beserta pengaruh moderasi perlindungan bagi investor terhadap pengaruh IFRS terhadap kualitas laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Houque et al. (2011). Dengan perbedaan pada variabel adopsi IFRS yang digantikan dengan tingkat konvergensi IFRS, ruang lingkup dibatasi di Indonesia, Malaysia, Singapura, India, dan tahun penelitian pada 2009-2012. Maka penelitian ini diberi judul *“Pengaruh Tingkat Konvergensi IFRS dan Perlindungan Bagi Investor Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Negara : Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.”*

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India?
- b. Apakah perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India?

c. Apakah perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India?

1.3. Tujuan Penelitian

a. Memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat konvergensi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

b. Memperoleh bukti empiris pengaruh perlindungan bagi investor terhadap kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

c. Memperoleh bukti empiris akan pengaruh perlindungan bagi investor terhadap hubungan antara tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba terhadap kualitas laba pada perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Kualitas Laba

Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan (Dechow et al., 2010). Laba merupakan produk akuntansi akrual dan digunakan sebagai alat ukur terhadap kinerja manajemen perusahaan (Bissessur, 2008). Semakin baik laba dalam menerangkan kinerja manajemen maka semakin berkualitas laba tersebut.

Kualitas laba memiliki banyak dimensi dan dapat diukur dengan banyak ukuran, salah satunya menggunakan akrual. Akrual adalah perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi (Sloan, 1996 dalam Richardson et al, 2001). Kegunaan utama akrual adalah mengurangi masalah waktu dan ketidakpadanan dari arus kas (Dechow, 2001 dalam Schoemaker, 2013). Akrual membuat arus kas operasi menjadi laba bersih, dengan demikian membuat laporan keuangan semakin informatif akan kinerja perusahaan (Dechow, 1994; Dechow et al., 1998; Liu et al., 2002 dalam Bissessur, 2008).

Akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu *normal accruals (non-discretionary accruals)* dan *abnormal accruals (discretionary accruals)*. *Non-discretionary accruals* merupakan akrual yang diperkirakan sebenarnya terjadi yang merefleksikan kinerja bisnis sebenarnya. Dimana *discretionary accruals* merupakan bagian akrual yang timbul karena tindakan pemilihan metode akuntansi oleh kebijakan manajemen. *Discretionary accruals* mendistorsi akrual yang sebenarnya terjadi (Dechow, Ge, dan Schrand, 2010 dalam Schoemaker, 2013). Sehingga semakin kecil nilai *discretionary accruals* maka kualitas laba semakin baik.

Penelitian ini menggunakan *signed discretionary accruals* dalam mengukur kualitas laba. Hribar dan Nichols (2006) dalam Houque et al. (2011) membuktikan secara empiris bahwa *signed discretionary accruals* merupakan pengukuran yang lebih baik dibanding *absolute discretionary accruals*.

Kualitas laba dipengaruhi oleh banyak faktor, dua diantaranya yaitu perlindungan bagi investor dan kualitas standar akuntansi yang digunakan, dalam hal ini IFRS (Soderstrom dan Sun, 2007 dalam Houque et al. 2011).

2.1.2. Tingkat Konvergensi IFRS

Tingkat konvergensi IFRS menunjukkan seberapa konvergen standar akuntansi suatu negara terhadap IFRS (dan IAS). Konvergensi merupakan alternatif pendekatan yang dapat dilakukan suatu negara terhadap IFRS selain adopsi. Adopsi berarti suatu negara menggantikan standar akuntansinya dengan IFRS, sedangkan konvergensi suatu negara tetap menggunakan standar akuntansinya namun menyesuaikannya agar sama dengan IFRS. Proses penyesuaian ini biasanya dilakukan dengan bertahap, semakin lama semakin sama dengan standar yang diacunya yaitu IFRS.

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang dikeluarkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) pada Juni 2003. IFRS merupakan hasil dari komitmen IASCF (IASB dan *Trustees*) dalam hal mengembangkan seperangkat standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan diterapkan (Nandakumar et al., 2010). IFRS merupakan standar akuntansi internasional setelah pendahulunya International Accounting Standards (IAS) tidak diterbitkan lagi oleh International Accounting Standards Committee (IASC) setelah dibubarkannya IASC yang kemudian digantikan dengan dibentuknya IASB. IASB kemudian mengadopsi IAS dan tetap

memberlakukannya sembari menerbitkan standar baru yaitu IFRS. Adopsi, konvergensi maupun penerapan IFRS juga mencakup IAS.

Salah satu pengukuran yang dikembangkan terhadap tingkat konvergensi IFRS adalah pengukuran oleh Wardhani (2009). Pengukuran ini membandingkan 20 standar IFRS terhadap standar akuntansi suatu negara. Penelitian ini menggunakan pengukuran ini untuk menentukan tingkat konvergensi IFRS satu negara.

Pengaruh penerapan IFRS terhadap kualitas laba telah banyak diteliti melalui penelitian-penelitian terdahulu. Kebanyakan menyatakan bahwa IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba, walaupun beberapa menyatakan hal yang sebaliknya. Beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh signifikan IFRS terhadap kualitas laba antara lain oleh Wardhani (2009), Chen et al. (2010), Ismail et al. (2010), Chiha et al. (2013), Qomariah (2013), Sellami dan Fakhfakh (2013), dan Liu dan Sun (2014). Dan beberapa penelitian yang menyatakan hasil sebaliknya yaitu penelitian Houqe et al. (2011), dan Santy dkk. (2012).

Selain itu terdapat juga penelitian yang menyatakan hasil yang tidak jelas akan pengaruh IFRS terhadap kualitas laba, seperti oleh Guenther et al. (2009) dan Besten (2012). Kedua penelitian ini menggunakan beberapa alat ukur berbeda terhadap kualitas laba dimana hasilnya –pengaruh IFRS terhadap kualitas laba- berbeda untuk setiap alat ukur. Beberapa penelitian yang menggunakan alat ukur yang sama dengan penelitian ini, yaitu *discretionary accruals*, menyatakan adanya pengaruh signifikan IFRS terhadap kualitas laba, yaitu oleh Guenther et al. (2009), Chen et al. (2010), Ismail et al. (2010), Qomariah (2013), Sellami dan Fakhfakh (2013), dan Liu dan Sun (2014). Walaupun beberapa menyatakan tidak ada pengaruh, seperti oleh Houqe et al. (2011), Besten (2012), dan Santy dkk. (2012). Berdasarkan ini, penelitian ini mengharapkan hasil bahwa IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba.

H1. *Tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

2.1.3. *Perlindungan Bagi Investor*

Perlindungan bagi investor merupakan objek penelitian yang multidimensional. Perlindungan bagi investor dapat berupa hukum maupun penegakan yang diberlakukan suatu negara maupun pasar modalnya untuk melindungi investornya. Investor perlu perlindungan terhadap alokasi sumber daya secara tidak optimal maupun tindakan apropriasi oleh manajemen (La Porta et al., 1999 dalam Vries, 2012). Investor dalam hal ini dapat berupa pemegang saham maupun kreditor (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Vries, 2012).

Terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat perlindungan yang diberikan bagi investor di suatu negara. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang digunakan Houqe et al. (2011). Houqe et al. (2011) menggunakan enam alat ukur secara bergantian untuk mengukur perlindungan bagi investor. Keenam alat ukur itu antara lain independensi dewan pengawas, hukum pasar modal, perlindungan bagi pemegang saham minoritas, penegakan standar akuntansi dan audit, independensi badan hukum, dan kebebasan media.

Dewan pengawas memiliki peran penting baik sebagai pengawas tindakan manajemen maupun sebagai pelindung kekayaan investor. Peasnell et al. (2005) dan Ebrahim (2007) dalam Houqe et al. (2011) menyatakan hasil penelitian dimana perusahaan dengan independensi pengawas yang tinggi memiliki kualitas laba yang lebih tinggi pula. Penegakan hukum pasar modal dapat mencegah pihak manajemen memanipulasi laba (Hope, 2003 dalam Houqe et al., 2011), sehingga meningkatkan kualitas laba. Hung (2000), Ball et al. (2000), Leuz et al. (2003), Daske et al. (2008), La Porta et al. (1998, 2000 dan 2006), dan Francis and Wang (2008) dalam Houqe et al. (2011) menyatakan bahwa negara dengan perlindungan yang lemah bagi pemegang saham minoritas memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik curang dalam akuntansi yang berakibat menurunkan kualitas laba. Penegakan standar akuntansi yang kuat mempersempit ruang lingkup manajemen dan auditor dalam penggunaan kebijakan (Sunder, 1997 dalam Houqe et al., 2011). Independensi badan hukum mempengaruhi lingkungan hukum dan bisnis di dalamnya (Houqe et al., 2011). Kebebasan media yang mencakup kebebasan berpendapat, kebebasan melakukan hubungan, dan bebasnya penggunaan media membantu terungkapnya skandal keuangan (Houqe et al., 2011).

Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh signifikan akan perlindungan bagi investor terhadap kualitas laba, yaitu oleh Boonlert-U-Thai (2005) dan Wardhani (2009). Sedangkan Francis dan Wang (2006) dan Houqe et al. (2011) menyatakan hal bertentangan.

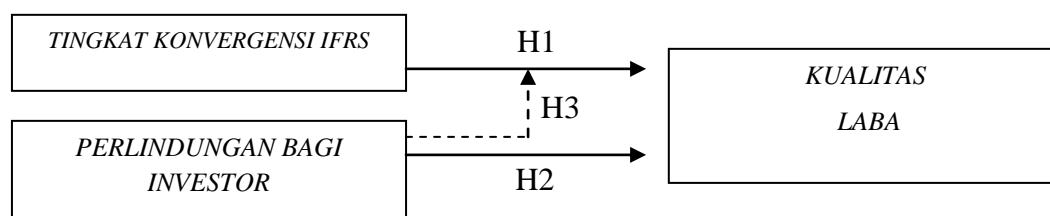
H2. *Perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

Pengaruh perlindungan bagi investor dalam memoderasi pengaruh IFRS terhadap kualitas laba juga dinyatakan signifikan oleh Wardhani (2009) dan Houqe et al. (2011). Berdasar ini penelitian ini mengharapkan hasil pengaruh signifikan perlindungan bagi investor dalam memoderasi pengaruh IFRS terhadap kualitas laba.

H3. *Perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

2.2. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



3. Metode Penelitian

3.1. Kualitas Laba

Kualitas laba diukur menggunakan *signed discretionary accruals*. Semakin kecil nilai *discretionary accruals* maka semakin tinggi kualitas laba.

Signed discretionary accruals diukur sebagai berikut (Houqe et al., 2011):

Discretionary accruals = total akrual - *non-discretionary accruals*

Dimana:

(i) Total akrual = (laba operasi_t - arus kas operasi_t) / total aset_{t-1}

(ii) *Non-discretionary accruals* = {[penjualan_t* (*current accruals*_{t-1}/ penjualan_{t-1})] + [aset tetap kotor_t* (depresiasi_{t-1}/ aset tetap kotor_{t-1})]} / total aset_{t-1}

(iii) *Current accruals* = Δ(total aset lancar-kas dan ekuivalen kas) - Δ(total kewajiban lancar-total utang pada kewajiban lancar)

3.2. Tingkat Konvergensi IFRS

Variabel tingkat konvergensi IFRS melambangkan seberapa jauh standar akuntansi lokal di suatu negara yang melakukan konvergensi terhadap IFRS, sudah konvergen terhadap IFRS. Mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Wardhani (2009), pengukuran dilakukan dengan: pertama, membandingkan standar IFRS berikut dengan standar-standar yang terdapat dalam standar akuntansi lokal: (1) *Presentation of Financial Statements*; (2) *Inventories*; (3) *Statement of Cash Flows*; (4) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*; (5) *Events After the Reporting Period*; (6) *Segment Reporting*; (7) *Property, Plant, and Equipment*; (8) *Leases*; (9) *Employee benefit*; (10) *The Effect of Change in Foreign Exchange Rate*; (11) *Business Combination*; (12) *Related Party Disclosures*; (13) *Consolidated Financial Statements*; (14) *Investment in Associate*; (15) *Earning Per Share*; (16) *Interim Financial Reporting*; (17) *Impairment of Assets*; (18) *Intangible Assets*; (19) *Revenue*; dan (20) *Financial Instruments*.

Perbandingan tersebut dilakukan berdasarkan laporan perbandingan standar akuntansi lokal dengan IFRS (*similarities and differences between local GAAP and IFRS*) yang dipublikasikan oleh kantor akuntan publik Big4. Lalu memberi nilai 1 sampai 4 bagi setiap standar IFRS yang diperbandingkan, dengan ketentuan:

(i) 1, bila tidak ada standar lokal yang ekuivalen dengan standar IFRS.

(ii) 2, bila ada standar lokal yang ekuivalen dengan standar IFRS tetapi tidak sama.

(iii) 3, bila ada standar lokal yang ekuivalen dengan standar IFRS dan sama namun dengan pengecualian tertentu.

(iv) 4, bila ada standar lokal yang ekuivalen dengan standar IFRS dan sama untuk semua aspek yang material.

Nilai rata-rata dari kedua puluh standar yang dibandingkan tersebut kemudian dijadikan ukuran tingkat konvergensi IFRS suatu negara.

3.3. *Perlindungan Bagi Investor*

Perlindungan bagi investor diukur menggunakan pengukuran Houqe et al.(2011), yang terdiri dari enam, yaitu independensi dewan pengawas, penegakan hukum pasar modal, perlindungan hak pemegang saham minoritas, penegakan standar akuntansi dan audit, independensi badan hukum, dan kebebasan media.

a. Independensi dewan pengawas

Merupakan ukuran tata kelola perusahaan oleh investor dan dewan komisaris di suatu negara, berskala 1 sampai 7, dimana 1 mengindikasikan manajemen memiliki akuntabilitas rendah, dan 7 menyatakan investor dan dewan komisaris melakukan pengawasan ketat terhadap keputusan-keputusan manajemen.

b. Hukum pasar modal

Berskala 1 sampai 7, dimana 1 menyatakan hukum pasar modal tidak transparan, tidak efektif, dan rentan terhadap pengaruh industri dan pemerintah, dan 7 menyatakan hukum pasar modal transparan, efektif, dan independen terhadap pengaruh industri dan pemerintah.

c. Perlindungan bagi pemegang saham minoritas

Berskala 1 sampai 7, dimana 1 menyatakan tidak terlindungi oleh hukum, dan 7 menyatakan secara aktif terlindungi oleh hukum.

d. Penegakan standar akuntansi dan audit

Berskala 1 sampai 7, dimana 1 menyatakan bahwa standar akuntansi dan audit tidak diterapkan dengan baik, dan 7 menyatakan bahwa standar akuntansi dan audit diterapkan dengan baik.

e. Independensi badan hukum

Berskala 1 sampai 7, dimana 1 menyatakan bahwa badan hukum rentan terhadap pengaruh kepentingan pemerintah maupun industri, dan 7 menyatakan bahwa badan hukum sangat independen.

f. Kebebasan media

Mengukur sampai sejauh mana kebebasan penduduk suatu negara dapat memilih pemerintahnya, mengungkapkan pendapat, dan tersedianya sarana media secara bebas. Berskala -1,66 sampai 1,72, semakin tinggi menyatakan kebebasan yang tinggi.

3.4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan mengikuti variabel kontrol yang digunakan Houqe et al. (2011):

SIZE	Logaritma natural total aset untuk perusahaan i pada tahun t
GWTH	Tingkat pertumbuhan penjualan, dihitung dengan mengurangkan penjualan tahun t terhadap penjualan tahun $t-1$, dan diskalakan terhadap penjualan tahun $t-1$
CFO	Arus kas operasi perusahaan i untuk tahun t , diskalakan terhadap total aset tahun $t-1$
Δ PPE	Tingkat pertumbuhan aset tetap, dihitung dengan mengurangkan aset tetap pada tahun t terhadap aset tetap tahun $t-1$, dan diskalakan terhadap aset tetap tahun $t-1$
LAGLOSS	Variabel dumi, bernilai 1 jika perusahaan i melaporkan kerugian sebelum pos luarbiasa pada tahun $t-1$

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India pada 2009-2012. Sampel dipilih menggunakan teknik *random* dan *purposive sampling*. Sampel dipilih sebanyak 50 perusahaan dari tiap negara dengan kriteria:

a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2007-2012 baik di bursa efek negara ataupun situs perusahaan.

b. Perusahaan tidak termasuk kategori perusahaan finansial atau utilitas menurut klasifikasi Global Industry Classification Standard (GICS), karena penghitungan *discretionary accruals* sulit bagi kedua kategori ini (Houqe et al. 2011).

3.6. Metode Analisis

Software R digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Pengolahan dan analisis terhadap data mencakup penyajian statistik deskriptif, pengujian pemilihan model, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

3.7. Pemilihan Model : Ordinary Least Square, Fixed Effects Model, atau Random Effects Model

Penelitian ini merupakan penelitian data panel atau disebut juga data longitudinal. Data panel merupakan gabungan data *cross-section* dan *time series*, atau data *cross-section* yang diamati sepanjang waktu tertentu (Baltagi, 2005). Satu perbedaan data panel dari data *cross-section* dan *time series* adalah data panel dapat mengontrol heterogenitas/keunikan individu, sedangkan data *cross-section* dan *time series* tidak (Moulton, 1986,1987 dalam Baltagi, 2005).

Model yang dapat digunakan adalah model *Ordinary Least Square*. Dengan menggunakan *Ordinary Least Square*, heterogenitas individu dimasukkan ke kesalahan pengganggu. Model penelitian menggunakan OLS adalah:

$$DACCR_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 IFRS_{it} * INV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 GWTH_{it} + \beta_6 CFO_{it} + \beta_7 \Delta PPE_{it} + \beta_8 LAGLOSS_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana:

DACCR = *Discretionary accruals*

IFRS = Tingkat konvergensi IFRS

INV = Perlindungan bagi investor:

(i) BOIND = Independensi dewan pengawas

(ii) SEC = Hukum pasar modal

(iii) MIN = Perlindungan bagi pemegang saham minoritas

(iv) ACC = Penegakan standar akuntansi dan audit

(v) JUD = Independensi badan hukum

(vi) PRESS = Kebebasan media

SIZE = Logaritma natural total aset

GWTH = Tingkat pertumbuhan penjualan

CFO = Arus kas operasi diskalakan terhadap total aset_{t-1}

ΔPPE = Tingkat pertumbuhan PPE

LAGLOSS = Variabel dumi, bernilai 1 jika perusahaan melaporkan kerugian sebelum pos luar biasa dan 0 jika sebaliknya

Kesalahan dalam mengikutsertakan keunikan individu ke dalam model dapat mengakibatkan model menjadi sangat bias (Frees, 2003). Alternatifnya adalah menggunakan model yang mengikutsertakan keunikan individu ke dalam model, yakni *fixed effects model* atau *random effects model*.

Fixed effects model menggunakan parameter yang tetap untuk setiap individu sebagai pengukur heterogenitas individu. Dengan model ini heterogenitas diwakilkan oleh intersep yang berbeda-beda untuk setiap individu maupun waktu. Model penelitian dengan *fixed effects model* adalah:

$$DACCR_{it} = \beta_0 Prsh_1 + \beta_0 Prsh_2 + \beta_0 Prsh_3 + \dots + \beta_0 Prsh_{200} + \beta_0 Thn_{09} + \beta_0 Thn_{10} + \beta_0 Thn_{11} + \beta_0 Thn_{12} + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 IFRS_{it} * INV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 GWTH_{it} + \beta_6 CFO_{it} + \beta_7 \Delta PPE_{it} + \beta_8 LAGLOSS_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Dimana:

$Prsh_1 - Prsh_{200}$ = Dumi individu (perusahaan)

$Thn_{09} - Thn_{12}$ = Dumi waktu (tahun)

Random effects model memodelkan heterogenitas individu maupun waktu ke dalam kesalahan pengganggu acak yang terdiri dari *error* individu maupun *error* waktu.

$$DACCR_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 IFRS_{it} * INV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 GWTH_{it} + \beta_6 CFO_{it} + \beta_7 \Delta PPE_{it} + \beta_8 LAGLOSS_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana:

$\varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$

u_i = *error* individu

v_t = *error* waktu

w_{it} = *error* gabungan

Untuk mengetahui model mana yang paling sesuai digunakan maka dilakukan satu atau beberapa pengujian seperti uji *Restricted-F*, uji *Lagrange Multiplier*, dan uji *Hausman* (Park, 2011).

3.8. Uji *Restricted-F*

Uji *restricted-F* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat efek tetap individu maupun waktu pada model. Hipotesis nol pengujian ini yaitu seluruh koefisien efek tetap individu maupun waktu sama dengan nol. Jika hipotesis nol ditolak, berarti terdapat efek tetap individu ataupun waktu. Maka

model efek tetap akan digunakan. Jika hipotesis nol diterima berarti tidak terdapat efek tetap individu maupun waktu. Baik ada atau tidak efek tetap individu maupun waktu, model akan diuji kembali menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

3.9. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk mengetahui adanya efek acak individu atau waktu pada model. Hipotesis nol pengujian ini yaitu varians kesalahan pengganggu (*error*) terkait individu maupun waktu adalah nol. Jika hipotesis nol diterima, maka model *Ordinary Least Square* akan digunakan. Jika hipotesis nol ditolak, berarti ada efek acak individu ataupun waktu, maka *random effects model* akan digunakan.

Jika hasil uji *Restricted-F* menyatakan terdapat efek tetap dan uji *Lagrange Multiplier* menyatakan terdapat efek acak, maka model perlu diuji menggunakan uji *Hausman* untuk menentukan model efek tetap atau model efek acak yang akan digunakan.

3.10. Uji Hausman

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan pilihan antara *fixed effects model* atau *random effects model*. Dimana hipotesis nolnya yaitu *fixed effects model* maupun *random effects model* tidak berbeda secara substantif, dan hipotesis alternatifnya yaitu *fixed effects model* yang akan digunakan.

4. Hasil Penelitian

4.1. Prosedur Pemilihan Sampel

Sampel dipilih dari empat negara dengan total 7.641 perusahaan. Sampel awal dipilih sebanyak 50 perusahaan dari tiap negara. Sampel dipilih dengan mengecualikan perusahaan yang berada dalam kategori finansial dan utilitas. Karena adanya *outlier* pada observasi, maka perusahaan yang memiliki *outlier* dikeluarkan dari daftar sampel. Sehingga daftar sampel akhir berjumlah sebanyak 170 perusahaan.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

Jumlah perusahaan terdaftar:	
-Indonesia	502
-Malaysia	909
-Singapura	767
-India	5.463
Total	7.641
Jumlah sampel awal:	
-Indonesia	50
-Malaysia	50
-Singapura	50
-India	50
Total	200
Jumlah <i>outlier</i> :	
-Indonesia	5
-Malaysia	4
-Singapura	0
-India	11
Total	20
Jumlah sampel akhir setelah dikurangkan <i>outlier</i> :	
-Indonesia	
-Malaysia	45
-Singapura	46
-India	50
Total	39
	180

4.2. Gambaran Umum Variabel Tiap Negara

4.2.1. Tingkat Konvergensi IFRS

Tingkat konvergensi IFRS dikumpulkan dari empat negara berdasarkan pengukuran yang dikembangkan oleh Wardhani (2009). Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat konvergensi IFRS tertinggi dipegang oleh Malaysia pada tahun 2012. Sedangkan rata-rata tingkat konvergensi IFRS tertinggi selama 2009-2012 dipegang oleh Singapura dengan nilai 3,95. Untuk Indonesia berada di posisi ketiga dengan nilai rata-rata 3,51. Dan posisi terakhir dipegang oleh India dengan nilai rata-rata 3,35.

Tabel 3. Tingkat Konvergensi IFRS di Empat Negara

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapura	India
2009	3.40	3.80	3.95	2.90
2010	3.40	3.80	3.95	2.90
2011	3.40	3.80	3.95	3.80
2012	3.85	4.00	3.95	3.80

Sumber: Olahan penulis

4.2.2. *Perlindungan Bagi Investor*

Data perlindungan bagi investor dikumpulkan dari tiap negara mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Houqe (2011). Variabel perlindungan bagi investor diukur menggunakan enam pengukuran berbeda yang diregresikan secara terpisah ke dalam enam model. Pengukuran ini terdiri dari independensi dewan, peraturan pasar modal, perlindungan kepentingan pemegang saham minoritas, penyelenggaraan standar akuntansi dan audit, independensi badan hukum, dan kebebasan media. Dari tabel 4 yang menggambarkan nilai rata-rata perlindungan bagi investor selama 2009-2012 untuk keenam alat ukur, dapat dilihat bahwa Singapura menempati posisi teratas untuk keseluruhan nilai alat ukur, baik mulai dari independensi dewan sampai kebebasan media, di mana tidak terdapat perbedaan terlalu jauh untuk setiap negara. Posisi kedua ditempati oleh Malaysia dengan empat nilai alat ukur melebihi India. Posisi ketiga oleh India dengan lima nilai alat ukur melebihi Indonesia. Posisi terakhir oleh Indonesia. Sumber data berasal dari data yang dikumpulkan oleh World Economic Forum.

Tabel 4. Rata-rata Variabel Perlindungan Bagi Investor Selama 2009-2012

Perlindungan Bagi Investor	Indonesia	Malaysia	Singapura	India
	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
Independensi dewan	4,70	5,225	5,6	4,475
Peraturan pasar modal	4,55	5,225	5,9	5,325
Perlindungan kepentingan pemegang saham minoritas	4,475	5,15	5,575	4,55
Penyelenggaraan standar akuntansi dan audit	4,475	5,4	6,15	5,15
Independensi badan hukum	3,7	4,5	5,675	4,65
Kebebasan media	0,53	0,5825	0,7575	0,57

Sumber: Olahan penulis

5.2.3. *Discretionary Accruals dan Variabel Kontrol*

Nilai kualitas laba yang diukur menggunakan variabel *discretionary accruals* dan kelima variabel kontrol yaitu logaritma natural total aset (SIZE), tingkat pertumbuhan penjualan (GWTH), arus kas operasi (CFO), tingkat pertumbuhan aset tetap (Δ PPE), dan variabel dumi untuk kerugian sebelum pos luar biasa pada tahun sebelumnya (LAGLOSS), diambil dari laporan keuangan tiap perusahaan dari tahun 2008-2012. Tabel 5 menggambarkan nilai rata-rata, *minimum*, dan *maximum* untuk tiap variabel.

Tabel 5. Ringkasan Variabel *Discretionary Accruals* dan Variabel Kontrol

Variabel	Mean	Minimum	Maximum
<i>Discretionary Accruals</i>	-0,08069	-1,28567	1,19166
SIZE	18,557	14,567	23,171
GWTH	0,103	-0,458	0,677
CFO	0,009	-0,247	0,249
ΔPPE	0,018	-0,321	0,369
LAGLOSS	0,177	0	1

Sumber: Olahan penulis

4.3. *Pemilihan Model: Ordinary Least Square, Fixed Effects Model, Random Effects Model*

Model diuji menggunakan uji restricted-F, uji Lagrange Multiplier, dan uji Hausman untuk menentukan model apa yang cocok untuk digunakan, apakah *Ordinary Least Squares, fixed effects model*, atau *random effects model*. Menggunakan uji restricted-F, dimana hipotesis nol menyatakan tidak terdapat efek tetap, ditolak untuk kesemua model dengan *p-value* di bawah 0,001 pada tingkat signifikansi 0,1%. Dengan uji Lagrange Multiplier, dimana hipotesis nol menyatakan tidak terdapat efek acak, juga ditolak untuk kesemua model dengan *p-value* di bawah 0,001 pada tingkat signifikansi 0,1%. Kedua hasil tes ini menyatakan bahwa terdapat efek tetap dan efek acak pada kesemua model, sehingga keenam model perlu diuji lagi menggunakan uji Hausman. Hasil uji Hausman, dimana hipotesis nol menyatakan efek acak lebih signifikan, ditolak untuk lima model, menyatakan lima model perlu diestimasi menggunakan efek tetap (*fixed effects model*), sedangkan satu model menggunakan efek acak (*random effects model*). Ringkasan uji pemilihan model dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model

$$DACCR_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 IFRS_{it} * INV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 GWTH_{it} + \beta_7 CFO_{it} + \beta_8 \Delta PPE_{it} + \beta_9 LAGLOSS_{it}$$

Uji	Model1 INV=BOIND	Model2 INV=SEC	Model3 INV=MIN	Model4 INV=ACC	Model5 INV=JUD	Model6 INV=PRESS
	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>	<i>p-value</i>
Uji Restricted-F:						
-efek individu	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
-efek waktu	0,574	<0,05	0,161	0,082	<0,05	0,068
-efek individu dan waktu		<0,001			<0,001	
Uji Lagrange Multiplier:						
-efek individu	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001	<0,001
-efek waktu	0,401	0,394	0,895	0,745	0,425	0,574
Uji Hausman	0,387	<0,05	<0,001	<0,001	<0,01	<0,001
Model	<i>random effects</i>	<i>fixed effects twoways</i>	<i>fixed effects</i>	<i>fixed effects</i>	<i>fixed effects twoways</i>	<i>fixed effects</i>

Sumber: Olahan penulis

4.4. Uji Hipotesis

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model1 INV= BOIND	Model2 INV= SEC	Model3 INV= MIN	Model4 INV= ACC	Model5 INV= JUD	Model6 INV= PRESS
	Estimate (<i>p-value</i>)	Estimate (<i>p-value</i>)	Estimate (<i>p-value</i>)	Estimate (<i>p-value</i>)	Estimate (<i>p-value</i>)	Estimate (<i>p-value</i>)
Intercept	-0,3314					
	0,28					
IFRS	-0,0405	0,200*	0,221**	0,215***	0,004	0,197***
	0,69	<0,05	<0,01	<0,001	0,97	<0,001
INV	-0,1504*	-0,013	-0,036	0,006	-0,246*	-0,465
	<0,05	0,89	0,73	0,95	<0,05	0,38
IFRS*INV	-0,4843*	0,183	0,133	0,123	0,240*	0,946
	<0,05	0,15	0,24	0,17	<0,05	0,11
SIZE	0,0167	0,016	0,017	0,017	0,014	0,017
	0,30	0,66	0,63	0,64	0,69	-0,63
GWTH	-0,0872	-0,095	-0,096	-0,095	-0,093	-0,098
	0,22	0,24	0,22	0,19	0,24	0,19
CFO	0,1269	-0,083	-0,104	-0,096	-0,076	-0,109
	0,56	0,71	0,65	0,67	0,73	0,63
ΔPPE	0,1196	0,085	0,105	0,117	0,092	0,105
	0,41	0,59	0,49	0,45	0,55	0,49
LAGLOSS	-0,0453	-0,038	-0,034	-0,033	-0,032	-0,033
	0,32	0,49	0,58	0,55	0,56	0,55
Adj R ²	0,051	0,021	0,028	0,028	0,029	0,029
F-test Sign	<0,001	<0,05	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01
***	Signifikan pada level 0,1%					
**	Signifikan pada level 1%					
*	Signifikan pada level 5%					

Sumber: Olahan penulis

a. Uji-F

Berdasar tabel 7, hasil uji-F terhadap keenam model menyatakan *p-value* berada di bawah 0,05.

Sehingga semua koefisien pada keenam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji-t

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel 7, koefisien variabel yang berpengaruh yaitu tingkat konvergensi IFRS untuk model INV=SEC, INV=MIN, INV=ACC, INV=PRESS dengan *p-value* di bawah 0,05, perlindungan bagi investor untuk model INV=BOIND dan INV=JUD, dan variabel moderasi tingkat konvergensi IFRS dengan perlindungan bagi investor pada model INV=BOIND dan INV=JUD. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.

4.5. Pembahasan

H1. *Tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, tingkat konvergensi IFRS berpengaruh pada kualitas laba untuk empat model dari keseluruhan enam model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, seperti Wardhani (2009), Chen et al. (2010), Ismail et al. (2010), Osmo dan Pope (2011), Chiha et al. (2013), Qomariah (2013), Sellami dan Fakhfakh (2013), dan Liu dan Sun (2014).

H2. *Perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

Perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap kualitas laba hanya pada dua model dari keseluruhan enam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlindungan bagi investor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ini sejalan dengan hasil penelitian Francis dan Wang (2006) dan Houqe et al. (2011).

H3. *Perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap hubungan antara tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, perlindungan bagi investor dalam memoderasi hubungan tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba berpengaruh hanya pada dua model dari enam model. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perlindungan bagi investor tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh tingkat konvergensi IFRS dan kualitas laba. Hal ini tidak sejalan dengan dua penelitian terdahulu yang dikumpulkan yaitu Wardhani (2009) dan Houqe (2011).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji terhadap keenam model, empat model menyatakan bahwa tingkat konvergensi IFRS berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

2. Hanya dua model dari hasil uji terhadap keseluruhan enam model yang menyatakan bahwa perlindungan bagi investor berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perlindungan bagi investor tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

3. Hanya dua model dari hasil uji terhadap keseluruhan enam model yang menyatakan bahwa perlindungan bagi investor berpengaruh dalam memoderasi pengaruh tingkat konvergensi IFRS terhadap kualitas laba. Sehingga secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa perlindungan bagi investor tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh tingkat konvergensi IFRS terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan di bursa efek negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan India.

5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan ketidaksempurnaan, oleh sebab itu berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis mengharapkan beberapa hal sebagai saran yang mungkin dapat meningkatkan kualitas penelitian di masa depan maupun dalam praktek.

a. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konvergensi IFRS berpengaruh terhadap kualitas laba. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya, negara yang belum konvergen dengan IFRS diharapkan untuk segera meningkatkan tingkat konvergensinya terhadap IFRS.

b. Berdasarkan hasil penelitian, walaupun tidak keseluruhan model menyatakan adanya pengaruh perlindungan bagi investor baik secara langsung terhadap kualitas laba maupun dalam memoderasi pengaruh tingkat konvergensi IFRS terhadap kualitas laba, terdapat dua model yang menyatakan adanya pengaruh. Hal ini mungkin dapat dikaji di masa depan oleh peneliti-peneliti lain,

apakah dengan menambah sampel, negara, ataupun menggunakan pengukuran lain terhadap variabel perlindungan bagi investor.

Daftar Pustaka

- Baltagi, Badi H., 2008. *Econometrics*, Fourth Edition, Springer, Leipzig.
- Baltagi, Badi H., 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition, John Wiley & Sons, Ltd., Chichester.
- Baskerville, Rachel, 2011. "100 Questions (and Answers) about IFRS", *Working Paper*.
- Besten, Priscilla Samantha den, 2012. "The Impact of IFRS Adoption on Earnings Quality: A study conducted on Foreign Issuers in the United States", *Thesis*, Faculty of Economics and Business, University of Amsterdam, Amsterdam.
- Bissessur, Sanjay Wikash, 2008. "Earnings Quality and Earnings Management: The Role of Accounting Accruals", *Dissertation*, Faculty of Economic and Business, University of Amsterdam, Amsterdam.
- Boonlert-U-Thai, Kriengkarai, 2005. "Earnings Attributes and Investor Protection: International Evidence", *Dissertation*, Faculty of Graduate College, Oklahoma State University, Oklahoma.
- Cellucci, Rebecca, 2010. "The International Accounting Standards Board", *Neimann Business Review*, Vol. 39, No.2, 14-29.
- Chen, Huifa, Qingliang Tang, Yihong Jiang, Zhijun Lin, 2010. "The Role of International Financial Reporting Standards in Accounting Quality: Evidence from the European Union", *Journal of International Financial Management & Accounting*, Vol. 21, Issue 3.
- Chiha, Hayfa, Nadia Sbei Trabelsi, Sarra Elleuch Hamza, 2013. "The Effect of IFRS on Earnings Quality in a European Stock Market: Evidence from France", *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, Vol.2, Issue 12, 35-47.
- Croissant, Yves, Giovanni Millo, 2013. "Panel Data Econometrics in R: The plm Package", *Working Paper*.
- Dechow, Patricia, Weili Ge, Catherine Schrand, 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinant and Their Consequences", *Working Paper*.
- Francis, Jere R., Dechun Wang, 2006. "The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality Around the World", *Working Paper*.
- Frees, Edward W., 2003. *Longitudinal and Panel Data: Analysis and Applications for the Social Sciences*, Draft Submitted for Publication.
- Guenther, Nina, Bernhard Gegenfurtner, Christoph Kaserer, Ann-Kristin Achleitner, 2009. "International Financial Reporting Standards and Earnings Quality: The Myth of Voluntary vs. Mandatory Adoption", *Working Paper*.
- Gujarati, Damodar N., 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw Hill, New York.
- Houqe, Nurul, Tony van Zijl, Keitha Dunstan, Wares Karim, 2011. "The effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality around the World", *Working Paper*.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ismail, Wan Adibah Wan, Tony van Zijl, Keitha Dunstan, 2010. "Earnings Quality and The Adoption of IFRS-Based Accounting Standards: Evidence from an Emerging Market", *Working Paper*.
- Liu, Guoping, Jerry Sun, 2014. "Did the Mandatory Adoption of IFRS Affect the Earnings Quality of Canadian Firms?", *Working Paper*.
- Nachrowi, D. Nachrowi, Hardius Usman, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nandakumar, A., Kalpesh J. Mehta, T.P. Gosh, Yass A. Alkafaji, 2010. *Understanding IFRS Fundamentals*, John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Osma, Beatriz Garcia, Peter F. Pope, 2011. "Strategic Balance Sheet Adjustments under First-Time IFRS Adoption and the Consequences for Earnings Quality", *Working Paper*.
- Park, Hun Myoung, 2011. "Practical Guides To Panel Data Modeling: A Step-by-step Analysis Using Stata", *Tutorial Working Paper*, Graduate School of International Relations, International University of Japan, Japan.
- Qomariah, Ratu Nurul, 2013. "Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Richardson, Scott, Richard G. Sloan, Mark Soliman, Irem Tuna, 2001. "Information in Accruals about the Quality of Earnings", *Working Paper*.

- Santy, Prima, Tawakkal, GraceT. Pontoh, 2012. "Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Working Paper*.
- Schoemaker, Luc, 2013. "Voluntary IFRS Adoption and Earnings Quality: Research among Private Companies", *Thesis*, Faculty of Economics and Business, University of Amsterdam, Amsterdam.
- Sellami, Mouna, Hamadi Fakhfakh, 2013. "Effect of the mandatory adoption of IFRS on real and accruals-based earnings management: Empirical evidence from France", *International Journal of Accounting and Economics Studies*, Vol.2, No.1.
- Torres-Reyna, Oscar, 2011. Getting Started in Fixed/Random Effects Models using R, Princeton University, Princeton. <http://www.princeton.edu/~otorres/Panel101R.pdf>. (12 Maret 2014).
- Vries, Kim de, 2012. "The Effect of Investor Protection on Earnings Management", *Thesis*, Department of Business Economics, Erasmus School of Economics, Rotterdam.
- Wardhani, Ratna, 2009. "Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi, Implementasi Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba: Analisis Lintas Negara di Asia", *Disertasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wooldridge, Jeffrey M., 2002. *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*, The MIT Press, Massachusetts.
- World Economic Forum, 2012. *The Financial Development Report*, USA.
- Zikmund, William G., 1991. *Business Research Methods*, Third Edition, The Dryden Press, Florida.